

**SEJARAH PERKEMBANGAN *VOLKSSCHOOL* (SEKOLAH DESA) DI
SULAWESI BAGIAN SELATAN PADA TAHUN 1907-1941**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Disusun Oleh:

MUHAMMAD ARFANI RAMADHAN

Nomor Pokok: F061181328

DEPARTEMEN ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

Nomor : 713.UN4.9/KEP/2023

Tanggal : 23 Maret 2023

Nama Mahasiswa : Muhammad Arfani Ramadhan

NIM : F061181328

Menyetujui skripsi ini, untuk diteruskan kepada Tim Penguji di Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin


Makassar, 4 Oktober 2023

Pembimbing I



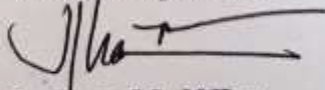
Nasihin, M.A.
NIP. 198204032022043001

Pembimbing II



Des. Dias Pradadimara, M.A., M.S.
NIP. 199001112019023017

Disetujui untuk diteruskan
kepada Panitia Ujian
Dekan
u.b. Ketua Departemen



Dr. Ilham, S.S., M.Hum
NIP. 19760827 200801 1 011

HALAMAN PENGESAHAN

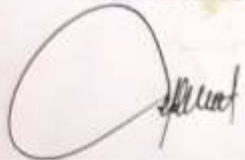
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : SEJARAH PERKEMBANGAN *VOLKSSCHOOL*
(SEKOLAH DESA) DI SULAWESI BAGIAN SELATAN
PADA TAHUN 1907-1941

Nama Lengkap : Muhammad Arfani Ramadhan
NIM : F061181328


telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi pada tanggal dan dinyatakan sah memenuhi syarat untuk lulus pada program sarjana di Departemen Ilmu Sejarah Universitas Hasanuddin.

Konsultan I



Nasihin, M.A.
NIP. 198204032022043001

Konsultan II



Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S.
NIP. 199001112019023017

Dean Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716 199103 1 010

Chairman Department
History



Dr. Ilham, S.S., M.Hum
NIP. 19760827 20080 11 011

HALAMAN PENERIMAAN

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari Jumat, Tanggal 27 Oktober 2023, panitia ujian skripsi menerima dengan baik skripsi mahasiswa atas nama ;

Nama : Muhammad Arfani Ramadhan

NIM : F061181328

dengan judul:

SEJARAH PERKEMBANGAN *VOLKSSCHOOL* (SEKOLAH DESA) DI SULAWESI BAGIAN SELATAN PADA TAHUN 1907-1941

yang telah diajukan dan dipertahankan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S) Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 27 Oktober 2023

1. Nasihin, M.A.

Ketua

1

2. Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S. Sekretaris

2

3. Dr. Suriadi Mappangara, M.Hum. Penguji I

3

4. A. Lili Evita, S.S., M.Hum

Penguji II

4

5. Nasihin, M.A.

Pembimbing I

5

6. Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S. Pembimbing II

6

HALAMAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS DAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Arfani Ramadhan

NIM : F061181328

Departemen : Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

SEJARAH PERKEMBANGAN *VOLKSSCHOOL* (SEKOLAH DESA) DI SULAWESI BAGIAN SELATAN PADA TAHUN 1907 – 1941

merupakan skripsi yang telah saya susun untuk memenuhi salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar akademik di Universitas Hasanuddin. Seluruh sumber yang digunakan baik yang dikutip maupun dirujuk telah diperiksa dan saya nyatakan benar sesuai dengan kaidah dalam penulisan karya ilmiah yang berlaku. Semua sumber yang digunakan dan dirujuk secara langsung dalam tulisan telah dicantumkan ke dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku, sesuai dalam aturan yang telah ditetapkan di Universitas Hasanuddin.

Makassar, 27 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan


Muhammad Arfani Ramadhan

F061181328

(Halaman ini diberikan pada saat mahasiswa telah disetujui oleh Penguji dan PA untuk **JUDISIUM**, dokumen ini dapat diberikan oleh salah satu panitia ujian skripsi sebaiknya Penguji I, sesuai SK atau diminta kepada Kepala Sekretariat Departemen Ilmu Sejarah. Dokumen surat pernyataan ini wajib disematkan dan ditandatangani di atas materai yang kemudian disetorkan ke Universitas Hasanuddin dan perpustakaan dalam lingkup FIB). Dokumen Asli yang telah dijilid diserahkan ke Departemen Ilmu Sejarah.

Dokumen asli terdiri dari:

1. Halaman Persetujuan (merupakan halaman persetujuan dari Pembimbing I dan 2 untuk diujikan, yang diketahui oleh Ketua Departemen Ilmu Sejarah)
2. Halaman Penerimaan (merupakan halaman penerimaan panitia ujian skripsi yang terdiri dari ketua, sekretaris, penguji 1, penguji 2, pembimbing 1 dan pembimbing 2) halaman penerimaan ini ditandatangani pada saat judisium
3. Halaman Pengesahan (merupakan halaman pengesahan yang ditandatangani oleh Pembimbing I dan Pembimbing 2, Ketua Departemen Ilmu Sejarah, beserta Dekan) halaman pengesahan ini ditandatangani setelah ujian judisium.
4. Surat Pernyataan Orisinalitas dan Bebas Plagiarism

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
HALAMAN KEASLIAN	v
DAFTAR ISI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN ARSIP	xv
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Metode Penelitian.....	9
1.6 Tinjauan Konseptual.....	10
1.7 Tinjauan Pustaka.....	11
1.8 Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II POSISI <i>VOLKSSCHOOL</i> DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KOLONIAL HINDIA-BELANDA	17
2.1 Sistem Pendidikan Dasar di Hindia-Belanda.....	17
2.2 Munculnya <i>Volksschool</i> sebagai Alternatif Pendidikan Dasar.....	23
2.3 Pendidikan Lanjutan Setelah <i>Volksschool</i>	26

BAB III SISTEM PENGELOLAAN VOLKSSCHOOL DALAM MASYARAKAT.....	31
3.1 Aspek Pendirian dan Pembiayaan	31
3.2 Aspek Kurikulum	34
3.3. Aspek Guru.....	37
3.4 Aspek Pengawasan	39
3.5 Pendidikan Partikelir atau Swasta	41
BAB IV PERKEMBANGAN VOLKSSCHOOL DI SULAWESI BAGIAN SELATAN PADA TAHUN 1907-1941.....	44
4.1 Periode 1907-1919: Awal Kehadiran <i>Volksschool</i>	46
4.2 Periode 1920-1933: Fase Pertumbuhan Pesat	48
4.3. Periode 1933-1941: Fase Perlambatan dan Perbaikan	57
4.4 Dampak <i>Volksschool</i> kepada Masyarakat di Wilayah <i>Celebes en Onderhoorigheden</i>	70
4.4.1. Peran <i>Volksschool</i> dalam Meningkatkan Angka Melek Huruf.....	71
4.4.2. Peran <i>Volksschool</i> dalam Menciptakan Kesadaran Nasional	72
BAB V PENUTUP	77
5.1. Kesimpulan.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR INDEKS.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
BIODATA PENULIS.....	96

KATA PENGANTAR

Segala Puja dan Puji hanya untuk Allah SWT, atas seluruh rahmat, berkat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyanggah gelar Sarjana. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW *Allahumma Shalli Alaa Muhammad*, nabi dan rasul penutup yang senantiasa menyebarkan ajaran tauhid dan kebaikan serta membawa ajaran islam sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia seluruh alam.

Dibalik perjalanan penyusunan skripsi ini, terdapat peran besar dan partisipasi dari banyak pihak yang membantu dan menunjang penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segenap hati penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu **Andi Ariyani Susanti** dan Bapak **Achmad Taufan Nurdin**, yang telah membesarkan dan mendidik dengan cinta kasih, memberikan dukungan terbaik, serta panjatan doa-doa tulus yang selalu menyertai perjalanan hidup ini.
2. Rektor Universitas Hasanuddin, ayahanda **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**
3. Kedua pembimbing penulis, **Nasihin, M.A.**, dan **Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S.** yang senantiasa membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, memotivasi, dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ketua Departemen Ilmu Sejarah Bapak **Dr. Ilham, S.S., M.Hum**, serta dosen-dosen Ilmu Sejarah, **Dr. Muh. Bahar Akkase Teng**,

Lcp.,M.Hum, Dr. Suriadi Mappangara, M.Hum, Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S, Dr. Nahdia Nur, M.Hum, Amrullah Amir, S.S.,M.A., Ph.D, Nasihin, S.S., M.A, Dr. Ida Liana Tanjung, M.Hum, A. Lili Evita, S.S., M.Hum, Drs Abd. Rasyid Rahman, M.Ag, Dr. Muslimin AR. Effendy, M.A, Dr. Bambang Sulistyoo., M.Hum, Alm. Prof. Dr. Rasyid Asba, M.A, dan mendiang ibu Margriet Moka Lappia, S.S., M.S. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama kuliah.

5. Kepada Bapak **Ujddi Usman Pati, S.Sos**, selaku staff administrasi departemen yang banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas selama masa perkuliahan.
6. Kawan-kawan **Ilmu Sejarah 2018**, yaitu **Gafur, Jeje, Yudi, Fajrul, Nain, Anra, Dinal, Syarif, Darwan, Reza, Jaya, Titan, Arfani, Hasbi, Alm. Asar, Fitrah, Risma, Alda, Ulfah, Irma, Fika, Widya, Salsa, Najmah, Fira, Dani, Ain, Yuni, Ana** serta **Alm. Fitri**. Terima kasih atas kisah dan kebersamaannya selama masa perkuliahan, yang diawali dengan perkenalan singkat di ruangan 324 dan selama kurang lebih 4 tahun yang tidak dengan berbagai suka dan duka dilewati bersama.
7. Kepada keluarga besar **UKM LDM al-Adab FIB Unhas** yang menjadi wadah bagi penulis untuk bertemu dengan teman-teman terbaik dan tempat penulis untuk berkembang dan senantiasa memperbaiki diri.

8. Kepada **Ratih Puspitasari** yang tak lelah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama berkuliah.
9. Kawan-kawan **KKN 107 Takalar** yang menjadi teman lintas fakultas dalam proses pengabdian masyarakat. Utamanya teman-teman di desa Kalebentang, yaitu **Rivanza, Adzan, Ifa** dan **Nur** yang banyak membantu dalam menyelesaikan program kerja penulis selama KKN.
10. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu dan telah memberikan kontribusi yang berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Akan tetapi, penulis berharap karya ini dapat berguna bagi banyak pihak, utamanya menjadi salah satu referensi untuk dapat meningkatkan kualitas dalam bidang pendidikan kedepannya.

Makassar, 24 Oktober 2023

Muhammad Arfani R. Taufan

DAFTAR ISTILAH

- Afdeeling* : Suatu wilayah administratif pada masa pemerintahan kolonial Hindia-Belanda yang terdiri dari beberapa *onderafdeeling* yang dipimpin oleh seorang Asisten Residen.
- Gemeente* : Suatu wilayah administratif pada masa Hindia-Belanda setingkat kotamadya yang dipimpin oleh seorang Burgemeester (Wali Kota)
- Gulden : Mata uang yang berlaku pada zaman Hindia-Belanda.
- Wilayah : Wilayah administratif pada masa Hindia-Belanda yang terdiri beberapa *afdeeling* yang dipimpin oleh seorang Gouverneur atau Resident
- Memorie van Overgave* : Suatu naskah serah terima jabatan atau laporan pertanggungjawaban yang ditulis setiap seorang pejabat kolonial di akhir masa jabatannya.
- Misionaris : Orang yang melakukan penyebaran warta Injil kepada orang lain yang belum mengenal Kristus
- Onderafdeeling* : Suatu wilayah administratif setingkat kawedanan yang dipimpin oleh seorang Controleur.
- Leidraad* : Sebuah pedoman atau panduan umum berisikan petunjuk yang dapat memberikan informasi dan arahan kepada pihak tertentu.

DAFTAR SINGKATAN

HIS	: Hollandsche Inlandsche School
HCS	: Hollandsche Chineese School
VOC	: Vereenigde Oostindische Compagnie
MULO	: Meer Uitgebreid Lager Onderwijs
ELS	: Europesche Lager School
AMS	: Algemeen Middelbare School

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Buku Teks Pelajaran Bahasa Bugis	34
Gambar 2. <i>Volksschool</i> di <i>Onderafdeeling</i> Watansoppeng, 1924.....	49
Gambar 3. <i>Volksschool</i> di Tanete, Bikeroe. Sekitar tahun 1925	52
Gambar 4. <i>Volksschool</i> di Mangotung, Sindjai. Sekitar tahun 1925.....	54
Gambar 5. <i>Volksschool</i> di Songka, Palopo. Sekitar 1935	60
Gambar 6. Contoh buku pelajaran bahasa Melayu.	72

DAFTAR LAMPIRAN ARSIP

Lampiran 1. Ketetapan Pemerintah, 24 Oktober 1912 tentang <i>Volksschool</i> (K.J. Van Hemert. <i>Verzameling van Voorschriften Betreffende het Inlandsch-Onderwijs</i>).....	80
Lampiran 2. Memorie van Overgave <i>Residentie Celebes en Onderhoorigheden</i> F.C. Vortsman pada Tahun 1924	81
Lampiran 3. Bagian yang membahas mengenai <i>Volksschool</i> (Vortsman, 1924)	82
Lampiran 4. Memorie van Overgave <i>Residentie Celebes en Onderhoorigheden</i> L.J.J. Caron pada Tahun 1933.....	83
Lampiran 5. Bagian yang membahas mengenai <i>Volksschool</i> (Caron, 1933).....	84
Lampiran 6. Memorie van Overgave <i>Residentie Celebes en Onderhoorigheden</i> J.L.M. pada Tahun 1936.	85
Lampiran 7. Bagian yang membahas mengenai <i>Volksschool</i> (Caron, 1933).....	86
Lampiran 8. Memorie van Overgave <i>Residentie Celebes en Onderhoorigheden</i> C.H. Ter Laag pada Tahun 1941.....	87
Lampiran 9. Bagian yang membahas mengenai <i>Volksschool</i> (Ter Laag, 1941).....	88
Lampiran 10. Laporan Statistik Kerajaan Belanda tahun 1922 (Centraal Bureau voor de Statistiek. 1922. <i>Jaar Cijfers voor het Koninkrijk der Nederlanden Koloniën 1920</i>).....	89
Lampiran 11. Laporan Statistik Hindia-Belanda tahun 1926 (Centraal Kantoor voor de Statistiek. <i>Statistisch Jaaroverzicht Van Nederlandsch – Indië, Jaargang 1926</i>).	90
Lampiran 12. Laporan Statistik Hindia-Belanda tahun 1929 (Centraal Kantoor voor de Statistiek. <i>Statistisch Jaaroverzicht Van Nederlandsch – Indië, Jaargang 1930</i>).	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Wilayah Pengawasan pada Tahun 1941	38
Tabel 2. Biaya Sekolah <i>Volksschool</i> pada 1931	56
Tabel 3. Jumlah Sekolah dan Siswa <i>Volksschool</i> Negeri di Residensi <i>Celebes en Onderhoorigheden</i> pada tahun 1941	62
Tabel 4. Sebaran <i>Volksschool</i> Partikelier di Wilayah Celebes pada Tahun 1941.	66

ABSTRAK

Muhammad Arfani Ramadhan, Nomor Induk Mahasiswa F061181328, dengan judul “Sejarah Perkembangan *Volksschool* (Sekolah Desa) di Sulawesi Bagian Selatan pada Tahun 1907-1941” dibimbing oleh Nasihin, M.A. dan Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S.

Pendidikan masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian serius di Indonesia, utamanya dalam hal bagaimana pemerintah menyediakan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat Indonesia secara merata. Pendidikan di Indonesia sendiri baru dikembangkan secara sistematis pada awal abad ke-20. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memahami pondasi dasar perkembangan Indonesia yang berlanjut sampai saat ini. Salah satu jenis sekolah dasar yang diciptakan oleh Pemerintah Hindia-Belanda ketika itu ialah *Volksschool* (Sekolah Desa). Sekolah tersebut menjadi penting karena sifatnya yang unik dan pertumbuhannya yang sangat pesat dibandingkan dengan banyak jenis sekolah pada saat itu. Dengan fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan *Volksschool* (Sekolah Desa) di Sulawesi bagian Selatan selama periode tahun 1907-1941 untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan sejarah sekolah tersebut di Hindia-Belanda.

Dalam penelitian ini, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai bagaimana peran dan sistem pengelolaan yang berlaku dari jenis sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, dengan menggunakan referensi *Memorie van Overgave* dan Laporan Statistik Tahunan Hindia-Belanda sebagai sumber primer utama. Hasil penelitian mengungkapkan adanya perkembangan yang fluktuatif dan dinamis dalam pertumbuhan *Volksschool* di wilayah ini. Faktor utama yang sangat mempengaruhi perkembangan ini adalah pembiayaan dan subsidi yang diberikan kepada sekolah ini oleh pemerintah.

Kata Kunci: *Volksschool*, Pendidikan Kolonial, Sulawesi Selatan

ABSTRACT

Muhammad Arfani Ramadhan, Student ID Number F061181328, with the title "The History of Development of *Volksschool* (Village School) in South Sulawesi in 1907-1941," was supervised by Nasihin, M.A., and Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S.

Education remains a serious issue that requires attention in Indonesia, especially in terms of how the government provides access to education for the entire Indonesian population evenly. Education in Indonesia was systematically developed only in the early 20th century. Therefore, this research is important to understand the fundamental foundation of Indonesia's development that continues to the present day. One type of primary school created by the Dutch East Indies Government at that time was *Volksschool* (Village School). These schools were significant due to their unique nature and rapid growth compared to many other types of schools at the time. With these facts in mind, this research aims to analyze the development of *Volksschool* (Village School) in South Sulawesi during the period from 1907 to 1941 to obtain a comprehensive overview of the historical development of these schools in the Dutch East Indies.

In this research, we will first explain the role and management system of this type of school. This study employs a historical research method, using the "Memorie van Overgave" and the Annual Statistical Reports of the Dutch East Indies as the primary primary sources. The research findings reveal fluctuating and dynamic developments in the growth of *Volksschool* in this region. The primary factor that significantly influenced this development was the financing and subsidies provided to these schools by the government.

Keyword: *Volksschool*, Colonial Education, South Sulawesi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini merupakan hasil perkembangan dari sistem pendidikan yang tumbuh melalui proses sejarah yang panjang. Melalui proses yang tersebut, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan. Memahami perjalanan dan perkembangan pendidikan Indonesia menjadi penting untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang landasan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Pendidikan formal untuk masyarakat Indonesia baru pertama kali berkembang di bawah pemerintahan kolonial Hindia-Belanda mulai pada pertengahan abad ke-19 dan mencapai puncak perkembangannya ketika memasuki abad ke-20, sebagai akibat langsung dari pelaksanaan rangkaian kebijakan Politik Etis.¹ Oleh karena itu, hubungan antara pendidikan pada masa kolonial dengan perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini menjadi sangat signifikan. Pengaruh dan pondasi yang dibangun oleh sistem pendidikan kolonial memberikan landasan penting bagi pengembangan pendidikan kita saat ini. Memahami dan menganalisis perjalanan pendidikan pada masa kolonial memberikan wawasan yang lebih dalam memahami tentang asal-usul dan perkembangan sistem pendidikan kita yang kini terus berkembang.

¹ Robert Van Niel. *Munculnya Elit Modern Indonesia*. (Jakarta, Dunia Pustaka Jaya, 1984), hlm.44.

Pendidikan pada zaman kolonial memiliki keunikan tersendiri berkenaan dengan sifat pendidikan dan cara penyebaran dari pendidikan tersebut. Dalam penerapannya, terdapat dua sistem pendidikan untuk masyarakat pribumi yang diterapkan, pertama pendidikan yang sifatnya elitis. Sistem pendidikan ini berusaha untuk menyamakan kualitas pendidikan dan kurikulum yang ada di Belanda. Oleh karena itu bahasa pengantar dari pendidikan dasar ini menggunakan bahasa Belanda, dan dengan demikian sistem ini dikenal dengan sistem pendidikan dasar berbahasa Belanda (*met Nederlandsch als voertaal*). Pendidikan ini dimaksudkan untuk mengasosiasikan masyarakat pribumi dengan peradaban Barat. Karena biaya yang sangat mahal untuk menyediakan pendidikan seperti ini, maka pendidikan ini hanya ditujukan kepada lapisan masyarakat pribumi kelas atas.²

Sedangkan untuk seluruh populasi masyarakat pribumi, khususnya lapisan masyarakat menengah sampai ke bawah, diciptakan sistem pendidikan dasar yang lebih sederhana, dengan demikian lebih murah biayanya. Sifat dari pendidikan dasar ini berbasis lokal, dengan demikian bahasa pengantar dari pendidikan ini menggunakan bahasa lokal masyarakat setempat, maka sistem ini pada umumnya disebut sebagai sistem pendidikan berbahasa lokal (*met Inlandsche taal als voertaal*). Melalui sistem yang pertama, pemerintah Hindia-Belanda menciptakan Sekolah Kelas Satu (*Eerste Klasse Scholen*) sebagai sekolah dasar dari sistem

² Penders, Christiaan Lambert Maria. "Colonial Education Policy and Practice in Indonesia 1900-1942" (Unpub. Ph.D. thesis, Australian National University, 1968), hlm. 73.

tersebut dan Sekolah Kelas Dua (*Tweede Klasse Scholen*) sebagai tipe sekolah dasar dari sistem yang kedua.³

Tulisan ini akan berusaha mencoba menganalisis lebih lanjut mengenai sistem pendidikan yang kedua, yakni sistem pendidikan dengan pengantar bahasa lokal. Keberadaan sistem pendidikan berbahasa lokal ini sangat signifikan karena mayoritas masyarakat Indonesia pada masa itu mendapatkan pendidikan dasar melalui sistem ini. Sementara itu, hanya segelintir masyarakat Indonesia yang beruntung mendapatkan akses pendidikan dasar dari sistem pendidikan yang pertama. Jika dibandingkan, pada tahun 1928 saja, hanya terdapat 65.106 siswa yang bersekolah di sekolah dasar berbahasa Belanda, sedangkan pada sekolah dasar berbahasa lokal terdapat sebesar 1.438.844 siswa yang mengikuti sekolah dasar tersebut.⁴

Perkembangannya kemudian, Sekolah Kelas Dua sebagai sekolah dasar dalam skema sistem pendidikan berbahasa lokal yang ditujukan untuk seluruh populasi penduduk bumiputera tidak memenuhi harapan banyak pihak. Rencana untuk segera memperluas Sekolah Kelas Dua ke seluruh wilayah di Hindia-Belanda mulai meragukan kemungkinannya. Fakta yang ditemukan belakangan mengungkap bahwa skema tersebut akan membawa negara koloni pada jurang kehancuran finansial yang serius.⁵

³ *Ibid.*, hlm. 66-67.

⁴ Centraal Kantoor voor de Statistiek. *Statistisch Jaaroverzicht van Nederlandsch – Indië, Jaargang 1929* (Wetevreden: Landsdrukkerij, 1930), hlm.88.

⁵ *Ibid.*, hlm. 49-50.

Berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut, pemerintah kolonial pada tahun 1907 menciptakan suatu tipe sekolah yang lebih sederhana, dengan demikian lebih murah lagi daripada Sekolah Kelas Dua, yakni *Volksschool*.⁶ Sekolah tersebut dikatakan menjadi solusi dari keterbatasan dana kas pemerintah karena sekolah ini dirancang mulai dari tahap pendirian sampai pada pelaksanaan belajar-mengajarnya akan dibiayai secara gotong-royong oleh warga setempat. Juga berbeda dengan Sekolah Kelas Dua yang jenjang pendidikannya sampai selama 4-5 tahun, *Volksschool* hanya selama 3 tahun belajar. Pendidikan yang diberikan pun hanya pendidikan yang paling mendasar, seperti baca, tulis dan hitung.⁷ *Volksschool* kemudian secara perlahan menggantikan peran Sekolah Kelas Dua sebagai sekolah dasar dari sistem pendidikan berbahasa lokal yang ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat Hindia-Belanda. Sekolah inilah yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya sekolah-sekolah yang ada di daerah-daerah pedesaan di seluruh Hindia-Belanda.⁸

Setelah diperkenalkan pada tahun 1907, *Volksschool* mengalami perkembangan yang cukup pesat. Walaupun Sekolah Kelas Kedua tetap dilanjutkan penyebarannya, namun perkembangannya tidak signifikan perkembangan *Volksschool*. Pada tahun 1905, dua tahun sebelum diperkenalkannya *Volksschool*, Sekolah Kelas Kedua telah memiliki jumlah

⁶ Nasution. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.77-80.

⁷ Regina Permatadewi dan Een Suheni, “Jejak Langkah Pendidikan Masa Kolonial dari Muka *Volksschool*”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4 No.3 (2022), hlm 600.

sekolah sebesar 983 unit sekolah yang tersebar di seluruh Hindia-Belanda, namun di awal dekade ketiga, tepatnya pada tahun 1931, jumlahnya baru sebanyak 1,990 unit sekolah, padahal di tahun yang sama telah terdapat sejumlah 16,921 unit *Volksschool* yang tersebar di seluruh Hindia-Belanda.⁹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sejak diperkenalkannya pada tahun 1907, *Volksschool* telah mendominasi sebagian besar dari jumlah sekolah dasar yang ditujukan kepada masyarakat secara umum di Hindia-Belanda. Oleh karena itu untuk mengkaji tipe sekolah dasar ini sangatlah penting untuk mengkaji pendidikan masyarakat secara umum, dan khususnya pendidikan masyarakat di pedesaan pada masa kolonial.

Berbeda dengan sekolah-sekolah pemerintah pada umumnya, *Volksschool* dirancang dengan sedemikian rupa dengan prinsip pembiayaan mandiri yang dilakukan oleh warga setempat. Artinya ialah, mulai dari tahap pendirian sampai pada pembiayaan operasional sekolah tersebut harus ditanggung secara kolektif oleh masyarakat desa. Dengan demikian, perkembangan sekolah tersebut di seluruh wilayah Hindia-Belanda sangat tergantung dari peran aktif dan partisipasi masyarakat sekitar.

Dengan pertimbangan fakta pertumbuhan yang sangat tinggi dan perannya sebagai sekolah dasar dalam sistem pendidikan berbahasa lokal yang sangat penting, secara sekilas mencerminkan kesuksesan dari rancangan *Volksschool*. Hal tersebut dengan demikian juga menggambarkan aktifnya peran masyarakat yang dengan sukarela berkontribusi dalam pendirian dan kelangsungan sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian lebih mendalam tentang *Volksschool* dapat

⁹ Penders. *op.cit.*, hlm. 372. Lihat juga: K.F. Creutzberg. “*Het Onderwijs in Nederlandsch Indie*” (Batavia: Drukkerij-Korthuis). hlm. 83.

memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung kesuksesan dalam rancangan atau perencanaan suatu kebijakan di bidang pendidikan.

Mencoba memperoleh gambaran dan pemahaman yang menyeluruh tentang jenis sekolah ini, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai bagaimana perkembangan dan penerapan sekolah *Volksschool* di berbagai daerah. Dengan mengambil wilayah Sulawesi bagian selatan sebagai wilayah objek kajian, tulisan ini berusaha menganalisis bagaimana penerapan sekaligus perkembangan dari kehadiran sekolah *Volksschool* di wilayah tersebut, juga melihat berbagai dinamika perkembangan dan dampak yang ditimbulkan kepada masyarakat secara luas. Memahami hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang sistem pendidikan saat ini dan tantangan yang dihadapi oleh para pendidik di wilayah tersebut.

1.2 Batasan Masalah

Dalam menulis sebuah karya ilmiah, batasan-batasan sangat penting digunakan. Dalam penelitian sejarah ini diberi batasan tematis, spasial, dan temporal. Dalam penulisan ini penulis memilih tema pembahasan sejarah pada bidang pendidikan yang berfokus pada zaman kolonial Hindia-Belanda. Oleh karena itu batasan temporal diberi batas dari tahun 1907-1941. Alasan dimulai pada tahun 1907, karena pada tahun tersebut pemerintah Hindia-Belanda baru memulai memperkenalkan *Volksschool* sebagai suatu tipe sekolah yang akan disebarkan kepada seluruh wilayah Hindia-Belanda. Setelah itu diakhiri pada tahun 1941, karena setelah tahun tersebut menandai berakhirnya kekuasaan

Belanda di Hindia, yang dengan demikian juga mengakhiri perkembangan *Volksschool* di Hindia.

Cakupan spasial dalam tulisan ini secara umum dibatasi hanya pada wilayah Sulawesi bagian Selatan. Merujuk pada *desentralisatie wet 1903*, pemerintah Hindia-Belanda membentuk daerah-daerah otonom. Peraturan ini perbaharui lagi dengan dikeluarkannya *Bestuurhervormingswet 1922* yang memuat ketentuan-ketentuan desentralisasi dan dekonsentrasi. Pada tahun 1938 dilakukan reorganisasi pemerintahan Hindia-Belanda. Untuk wilayah di luar Jawa dibentuk tiga gubernemen yang dikepalai seorang gubernur. Tiga gubernemen di luar Jawa adalah: (1) Gubernemen Sumatera; (2) Gubernemen Borneo; (3) Gubernemen Groote Oost (Timur Besar).

Sejak diberlakukannya peraturan pemerintah pada tahun 1938, maka dilakukan pembagian wilayah pada masing gubernemen. Untuk wilayah *Groote Oost* dibentuk 5 (lima) keresidenan meliputi: (1) Keresidenan *Celebes en Onderhoorigheden* (Sulawesi dan Daerah Bawahannya) ; (2) Keresidenan Menado (3) Keresidenan Maluku; (4) Keresidenan Bali dan Lombok; dan (5) Keresidenan Timur dan daerah taklukannya. Merujuk dari pembentukan wilayah keresidenan tersebut, maka Sulawesi bagian Selatan merupakan wilayah yang masuk dalam wilayah keresidenan *Celebes en Onderhoorigheden*. Baru pada tahun 1940 dilakukan perubahan pembagian sistem administrasi yang membagi keresidenan *Celebes en Onderhoorigheden* menjadi 7 (tujuh) *afdeeling* dan beberapa *onderafdeeling* di bawahnya. Jadi secara keseluruhan merujuk pada batasan spasial dan temporal, menempatkan Sulawesi bagian Selatan sebagai

wilayah yang berada di bawah sistem pemerintahan keresidenan *Celebes en Onderhoorigheden*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan dalam penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan *Volksschool* sehingga dapat berkembang dalam masyarakat?
2. Mengapa *Volksschool* mengalami perkembangan yang pesat di Wilayah Celebes dan Daerah Bawahan pada tahun 1907-1941?
3. Apa dampak kehadiran *Volksschool* kepada masyarakat di Wilayah Celebes dan Daerah Bawahan pada tahun 1907-1941?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Memahami Bagaimana sistem pengelolaan *Volksschool* sehingga dapat berkembang dalam masyarakat.
- b) Memahami mengapa *Volksschool* mengalami perkembangan yang pesat di Wilayah Celebes dan Daerah Bawahan pada tahun 1907-1941.
- c) Mengetahui apa dampak terhadap kehadiran *Volksschool* kepada masyarakat di Celebes dan Daerah Bawahan pada tahun 1907-1941.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dengan menulis judul ini, diharapkan nantinya dengan adanya referensi mengenai perkembangan *Volksschool* (Sekolah Desa) di Sulawesi bagian Selatan pada tahun 1907-1941 dapat menjadi sebuah pedoman baik kepada masyarakat secara umum maupun pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk lebih meningkatkan kembali kualitas pendidikan masyarakat dengan cara melihat bagaimana perkembangan pendidikan di masa lalu khususnya dalam pengembangan pendidikan untuk masyarakat luas.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah dengan menggunakan metode penelitian sejarah (lihat Kuntowijoyo, 2013: 69). Adapun beberapa sumber primer yang dipakai oleh penulis, antara lain:

1. Memorie van Overgave

Memorie van Overgave merupakan suatu naskah serah terima jabatan atau laporan pertanggungjawaban yang ditulis setiap seorang pejabat kolonial di akhir masa jabatannya. Fungsi dari naskah ini ialah untuk menjelaskan kepada pejabat baru dalam jabatan tersebut mengenai segala aspek berkenaan dengan wilayah yang ditugaskan kepadanya. Oleh karena itu, terdapat sangat banyak informasi yang sifatnya deskriptif dapat ditemukan dalam laporan ini, mulai dari keadaan politik, sosial, kebudayaan, dan khususnya aspek pendidikan yang banyak memberikan informasi untuk penelitian ini.

Penyusunan *Memorie van Overgave* ini merupakan kewajiban administrasi dalam pemerintahan kolonial yang sejak dimulai masa kekuasaan VOC pada abad ke-17. Beberapa naskah *Memorie van Overgave* yang berhasil diakses oleh penulis berasal dari Gubernur Pemerintahan Sulawesi dan Daerah Bawahan (*Gouvernement Celebes en Onderhoorigheden*). Di antaranya adalah: Memorie F.C. Vortsman pada tahun 1924, L.J.J. Caron pada tahun 1933, J.L.M. Swaab pada tahun 1936, dan C.H. ter Laag pada tahun 1941.

2. Laporan Statistik Tahunan Hindia-Belanda

Laporan statistik tahunan adalah suatu bentuk dokumentasi laporan yang dilakukan Biro Pusat Statistik (*Centraal Bureau voor de Statistiek*) di Belanda yang menggambarkan dan meringkas data statistik yang dikumpulkan selama periode satu tahun sebagai bagian dari buku tahunan statistik seluruh Kerajaan Belanda (*Jaarcijfers voor het Koninkrijk der Nederlanden – Koloniën, 1891-1921*).

Mulai tahun 1922-1929 tanggungjawab pencatatan statistik ini diberikan kepada Kantor Pusat Statistik di Hindia-Belanda (*Centraal Kantoor voor de Statistiek*) yang menerbitkan *Statistisch Jaaroverzicht voor Nederlandsch-Indië*. Secara umum buku statistik tersebut berisi informasi tentang data demografi, ekonomi, pemerintahan, sosial, pendidikan, kesejahteraan, infrastruktur, dan geografis koloni di seluruh Hindia –Belanda.

1.6 Tinjauan Konseptual

Volksschool (Sekolah Desa) merupakan salah satu jenis sekolah dasar dalam Sistem Pendidikan Berbahasa Lokal untuk masyarakat pribumi yang

diciptakan oleh Pemerintah Hindia-Belanda pada tahun 1907. *Volksschool* muncul menjadi sebuah alternatif sekolah dasar dalam Sistem Pendidikan Berbahasa Lokal karena sifat dari sekolah tersebut yang dirancang lebih sederhana bentuknya, oleh karena itu lebih murah daripada jenis sekolah dasar sebelumnya, yakni Sekolah Kelas Dua (*Tweede Klasse Scholen*).

Istilah *Volksschool* dalam bahasa Belanda yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*volks*” yang berarti rakyat, dan “*school*” yang berarti sekolah. Oleh karena itu, istilah *Volksschool* secara harfiah berarti “sekolah rakyat”. Walaupun begitu, istilah resmi yang umumnya digunakan dalam bahasa Melayu ketika itu ialah menggunakan istilah “Sekolah Desa”, karena sekolah ini pada dasarnya dirancang sebagai institusi atau lembaga yang dimiliki dan dijalankan oleh masyarakat desa, oleh karena itu pada umumnya sekolah ini hanya ditemukan di wilayah pedesaan saja. Namun demikian, penggunaan istilah “Sekolah Rakyat” juga umum digunakan untuk merujuk *Volksschool* disebabkan karena penggunaan istilah “SR (Sekolah Rakyat) yang merupakan sekolah tingkat dasar di zaman Jepang dan dilanjutkan pada zaman Kemerdekaan, sehingga umumnya banyak yang mencoba menyamakan kedua jenis sekolah di atas.¹⁰

1.7 Tinjauan Pustaka

- Penders, Christiaan Lambert Maria. “Colonial Education Policy and Practice in Indonesia 1900-1942” (Unpub. Ph.D. thesis, Australian National University, 1968). Disertasi doctoral Penders mengungkapkan sejarah perkembangan pendidikan secara umum di Hindia Belanda periode tahun

¹⁰ P. Simbolon Swantoro, Parakitri T., Pax Benedanto, dan Robertus Rony Setiawan. 2016. “*Dari buku ke buku: sambung menyambung menjadi satu*” (Jakarta: KPG, Kepustakaan Populer Gramedia).

1900-1942, khususnya dalam konteks diambilnya suatu kebijakan dalam bidang pendidikan. Dengan membaginya dalam beberapa periode, tulisan ini menjadi penting untuk memberikan penjelasan bagaimana pola atau perkembangan yang umumnya terjadi pada bidang pendidikan dalam kurun waktu periode tertentu. Dengan demikian, penulis sangat terbantu untuk melihat dengan jelas bagaimana latar belakang serta dinamika proses terciptanya suatu produk kebijakan pada bidang pendidikan khususnya lagi mengenai berdirinya *Volksschool* dan perkembangan yang mengikutinya. Walaupun demikian pembahasan mengenai perkembangan *Volksschool* dalam penelitian ini masih kurang tergambar secara menyeluruh, utamanya lagi perkembangannya yang ada di daerah-daerah.

- Nasution, S. 1995. Sejarah Pendidikan Indonesia. Jakarta: Bumi Karsa. Buku ini membicarakan sejarah pendidikan di Indonesia utamanya pada periode 1892 sampai pada 1920. Dalam penyusunannya, Nasution membagi setiap bab berdasarkan setiap tipe sekolah yang ada dalam kurun periode tersebut. Oleh karena itu, pembahasan dilakukan secara mendalam di berbagai tipe sekolah yang ada pada periode tersebut, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi. Untuk *Volksschool* sendiri, penulis akan banyak membahas mengenai sistem pengelolaan dan aturan yang mendasari sekolah ini. Namun demikian, tidak dijelaskan secara spesifik mengenai perkembangannya, baik secara nasional maupun yang ada di daerah.

- Pawiloy, Sarita. dkk. 1981.*Sejarah Pendidikan Daerah Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Buku yang dipublikasikan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1981 ini menyajikan informasi mengenai sejarah pendidikan baik formal maupun informal di Sulawesi Selatan. Periode pembahasannya dimulai sebelum kehadiran negara kolonial sampai pada perkembangannya saat ini. Walaupun telah menjelaskan bagaimana perkembangan *Volksschool* mulai dari didirikannya sekolah tersebut pada tahun 1907 di Sulawesi Selatan, namun karena luasnya lingkup pembahasan, maka pembahasan mengenai *Volksschool* di Sulawesi Selatan hanya dibahas secara sekilas, dan tidak mendalam.
- Husain, B Sarkawi. 2015.*Sejarah Sekolah Makassar di Tengah Kolonialisme, Pertumbuhan Pers, dan Pembentukan Elite Baru*. Makassar: Innawa. Buku ini menyajikan informasi mengenai perkembangan pendidikan formal yang ada di Makassar mulai dari jenjang sekolah dasar sampai pendidikan lanjut pada zaman kolonial. Dengan adanya buku ini, penulis sangat terbantu untuk dapat melihat perkembangan pendidikan kolonial secara umum dalam konteks lokal, yang sangat erat kaitannya dengan tema yang penulis sedang kaji. Walaupun demikian, karena pembahasannya mengenai setiap sekolah masih secara umum maka informasi yang spesifik terhadap suatu sekolah, seperti *Volksschool* masih belum mendalam baik dari perkembangan sekolahnya maupun dampak yang ditimbulkan dari sekolah tersebut kepada masyarakat.

- Regina Permatadewi dan Een Suheni, “Jejak Langkah Pendidikan Masa Kolonial dari Muka *Volksschool*”. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.4 No.3 (2022). Artikel ini menjelaskan bagaimana latar belakang atau alasan dipilihnya *Volksschool* untuk menjadi salah satu tipe sekolah di Hindia-Belanda. Setelah itu dijelaskan pula bagaimana aturan atau prosedur yang ada dalam suatu *Volksschool* mulai dari kurikulum, keadaan pendidik, sampai pada fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang sekolah ini. Walaupun juga dipaparkan perkembangan dari *Volksschool*, namun ini masih terbatas di sekitar daerah Jawa, sedangkan daerah-daerah lain masih belum dijelaskan secara detail.

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran sesuai dengan yang diinginkan, maka perlu diadakan susunan pembahasan yang diuraikan dalam susunan bagian sebagai berikut:

Bagian I : Pendahuluan

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bagian II : Posisi *Volksschool* dalam Perkembangan Sistem Pendidikan Kolonial Hindia-Belanda

Pada bab ini diuraikan dengan singkat mengenai perkembangan secara umum perkembangan pendidikan kolonial yang ditetapkan oleh para pejabat koloni kepada masyarakat pribumi. Pada secara singkat akan membahas latar belakang secara umum berdirinya *Volksschool* di Hindia-Belanda. Setelah itu akan dibahas secara detail bagaimana peran *Volksschool* dalam sistem pendidikan kolonial yang diterapkan oleh pemerintah ketika itu.

Bagian III : Sistem Pengelolaan *Volksschool* dalam Masyarakat

Dalam bab ini, akan dibahas tentang bagaimana *Volksschool* dijalankan dan diintegrasikan dalam masyarakat pada masa kolonial di wilayah Wilayah Celebes dan Daerah Bawahan. Bab ini akan mengulas tentang bagaimana sistem pengelolaan dalam aspek pendirian & pembiayaan sekolah, aspek mengenai pengelolaan guru, aspek pengawasan, aspek kurikulum dan lain-lain.

Bagian IV : Sejarah Perkembangan *Volksschool* di Wilayah Celebes dan Daerah Bawahan pada Tahun 1907-1941

Pada bab ini akan dijelaskan secara khusus mengenai perkembangan *Volksschool* di Wilayah Celebes dan Daerah Bawahan pada tahun 1907-1941. Akan dijabarkan dengan rinci mulai dari awal kehadiran *Volksschool* di wilayah ini, model dan bentuk bangunan sampai pengajarannya di Sulawesi Selatan, sampai perkembangan jumlah sekolah yang muncul setiap beberapa tahun sekali . Dalam bab ini juga akan dianalisis secara spesifik mengapa *Volksschool* dapat menjadi suatu sekolah dasar yang dapat berkembang secara pesat dibandingkan tipe sekolah dasar yang lain, seperti Sekolah Angka Dua.

Bagian V : Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.